



Teacher Strategies in Utilizing Digital-Based Teaching Materials to Increase Student Learning Motivation at the PAUD-SDN 198 Bengkulu Utara Level

Strategi Guru dalam Memanfaatkan Bahan Ajar Berbasis Digital untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Tingkat PAUD-SDN 198 Bengkulu Utara



Ninuk Watini ^a

Article history:

Submitted: 27 April 2025

Revised: 05 Mei 2025

Accepted: 10 Jun 2026

Keywords:

Digital Teaching Materials, Elementary School, Learning Motivation, PAUD, Teacher Strategy.

Abstract

The rapid development of digital technology has transformed the educational landscape, including at the early childhood and elementary school levels. This study aims to analyze teacher strategies in utilizing digital-based teaching materials to increase student learning motivation at PAUD-SDN 198 Bengkulu Utara. The research method used is descriptive qualitative with a case study approach. Data were collected through in-depth interviews, participatory observation, and documentation. The results showed that teachers at PAUD-SDN 198 Bengkulu Utara implemented several key strategies: (1) selection of interactive media such as educational videos and animation-based games; (2) integration of digital materials into the Merdeka Curriculum; and (3) a collaborative approach between teachers and parents in monitoring digital use. The use of digital teaching materials significantly increased students' enthusiasm and active participation. However, challenges such as limited infrastructure and the need for increased teacher digital literacy remain. This study recommends continuous professional development for teachers and the fulfillment of digital facilities to optimize the potential of digital learning in rural areas like North Bengkulu.

Abstrak

Pesatnya perkembangan teknologi digital telah mengubah lanskap pendidikan, termasuk pada jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dan Sekolah Dasar (SD). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi guru dalam memanfaatkan bahan ajar berbasis digital untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di PAUD-SDN 198 Bengkulu Utara. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan

^a Universitas Muhammadiyah Bengkulu

Kata Kunci :

Bahan Ajar Digital, Motivasi Belajar, PAUD, Sekolah Dasar, Strategi Guru.

bahwa guru di PAUD-SDN 198 Bengkulu Utara menerapkan beberapa strategi utama: (1) pemilihan media interaktif seperti video edukasi dan permainan berbasis animasi; (2) integrasi bahan ajar digital ke dalam Kurikulum Merdeka; dan (3) pendekatan kolaboratif antara guru dan orang tua dalam pengawasan penggunaan digital. Pemanfaatan bahan ajar digital terbukti meningkatkan antusiasme dan partisipasi aktif siswa secara signifikan. Meskipun demikian, tantangan berupa keterbatasan infrastruktur dan perlunya peningkatan literasi digital guru masih menjadi kendala. Penelitian ini merekomendasikan adanya pelatihan berkelanjutan bagi guru serta pemenuhan fasilitas digital guna mengoptimalkan potensi pembelajaran digital di wilayah rural seperti Bengkulu Utara.

*Journal of Social Science and Humanities ©2026.
This is an open access article under the CC BY-NC-SA license
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/>).*

Corresponding author:

Ninuk Watini
Universitas Muhammadiyah Bengkulu
Email address: ninukwatini@gmail.com

1. Pendahuluan

Pendidikan di era digital menuntut transformasi mendasar dalam cara guru menyampaikan materi dan cara siswa berinteraksi dengan ilmu pengetahuan. Di Indonesia, upaya digitalisasi pendidikan telah menjadi agenda nasional, terutama dengan diluncurkannya platform-platform pendukung Kurikulum Merdeka. Namun, implementasi teknologi ini menghadapi tantangan unik di wilayah-wilayah kabupaten, termasuk di Bengkulu Utara. PAUD dan SDN 198 Bengkulu Utara, sebagai lembaga pendidikan dasar di wilayah tersebut, berada dalam posisi krusial untuk mengadaptasi teknologi guna memastikan siswa mereka tidak tertinggal dalam literasi digital.

Motivasi belajar merupakan motor penggerak utama dalam keberhasilan akademik siswa. Pada tingkat PAUD dan SD, motivasi seringkali dipicu oleh stimulus visual dan auditori yang menarik. Bahan ajar konvensional yang bersifat statis terkadang gagal mempertahankan atensi siswa yang kini tumbuh sebagai digital natives. Oleh karena itu, penggunaan bahan ajar berbasis digital—seperti video animasi, aplikasi interaktif, dan e-book—menjadi strategi alternatif yang menjanjikan. Menurut penelitian Azzahra (2024), media digital mampu menghadirkan konteks pembelajaran yang lebih nyata dan menyenangkan bagi siswa sekolah dasar [1].

Di Bengkulu Utara, pemerintah daerah mulai mendorong akselerasi program digitalisasi pendidikan melalui bantuan sarana seperti Smart TV dan perangkat komputer ke sekolah-sekolah [2]. Namun, ketersediaan alat saja tidak cukup tanpa strategi pemanfaatan yang tepat dari pihak guru. Guru dituntut untuk tidak hanya mampu mengoperasikan perangkat, tetapi juga mampu mengkurasi dan menyusun bahan ajar digital yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini dan siswa sekolah dasar.

2. Metode

2.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus di PAUD-SDN 198 Bengkulu Utara. Metode ini dipilih untuk mendapatkan gambaran mendalam mengenai fenomena strategi guru dalam konteks lingkungan sekolah yang spesifik.

2.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian meliputi 4 orang guru (2 guru PAUD dan 2 guru kelas rendah SDN 198), Kepala Sekolah sebagai informan kunci terkait kebijakan sekolah serta melibatkan Siswa kelas rendah (Kelas I-III) untuk observasi perilaku motivasi

2.3 Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data menggunakan upaya Observasi Partisipatif: Peneliti mengamati langsung proses belajar mengajar di kelas saat guru menggunakan media digital. Wawancara Mendalam: Dilakukan terhadap guru untuk menggali pertimbangan mereka dalam memilih bahan ajar tertentu. Serta Dokumentasi: Mengumpulkan draf modul ajar (RPP), tangkapan layar media digital yang digunakan, dan foto kegiatan belajar.

2.4 Analisis Data

Data dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Validitas data diuji melalui triangulasi teknik dan sumber.

3. Hasil dan pembahasan

3.1 Identifikasi Bahan Ajar Digital yang Digunakan

Di PAUD-SDN 198 Bengkulu Utara, guru mulai beralih dari buku teks fisik ke berbagai format digital. Tabel berikut merangkum jenis bahan ajar yang sering digunakan:

Table 1. Jenis Media yang Digunakan Sebagai Bahan Ajar

Jenis Media	Platform/Aplikasi	Tujuan Pembelajaran
Video Animasi	YouTube Kids, Nussa & Rara	Penanaman nilai moral dan pengenalan konsep sains dasar
Game Edukasi	Wordwall, Quizziz	Evaluasi formatif yang menyenangkan dan melatih ketangkasan
Presentasi Interaktif	Canva for Education	Penyampaian materi tematik dengan visual yang menarik
E-Book Bergambar	Platform Merdeka Mengajar (PMM)	Literasi membaca dan mendengarkan cerita

3.2 Strategi Guru dalam Pemanfaatan Media

Berdasarkan hasil wawancara, ditemukan empat strategi utama yang diterapkan oleh guru di SDN 198 Bengkulu Utara:

3.2.1 Strategi Kurasi Konten yang Relevan

Guru tidak hanya mengambil video secara acak dari internet. Mereka melakukan proses kurasi untuk memastikan konten digital sesuai dengan capaian pembelajaran (CP) dalam Kurikulum Merdeka. Untuk tingkat PAUD, guru lebih mengutamakan konten yang melatih motorik dan bahasa, sementara untuk SD, konten difokuskan pada pemahaman konsep literasi dan numerasi.

Hasil penelitian ini diperoleh dari analisis literatur terkait pemanfaatan teknologi informasi dalam meningkatkan kualitas pendidikan di era digital. Berdasarkan kajian pustaka, ditemukan beberapa temuan utama yang menggambarkan dampak positif pemanfaatan teknologi dalam dunia pendidikan, antara lain:

1. Peningkatan Aksesibilitas Pembelajaran

Salah satu dampak terbesar dari pemanfaatan teknologi informasi adalah peningkatan aksesibilitas terhadap materi pembelajaran. Teknologi memungkinkan penyampaian materi pembelajaran tidak

hanya melalui buku teks tradisional, tetapi juga melalui platform pembelajaran digital, video edukatif, dan aplikasi yang dapat diakses kapan saja dan di mana saja. Hal ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar secara mandiri, bahkan di luar jam sekolah formal. Penggunaan e-learning memungkinkan siswa mengakses bahan ajar secara lebih fleksibel, yang pada gilirannya meningkatkan hasil belajar mereka [8].

2. Efisiensi dalam Pengelolaan Administrasi Pendidikan.

Pemanfaatan sistem manajemen berbasis teknologi juga berkontribusi besar dalam meningkatkan efisiensi operasional sekolah. Sistem manajemen sekolah berbasis digital, seperti sistem informasi akademik, sistem absensi, serta perangkat lunak pengelolaan nilai dan jadwal, memungkinkan administrasi sekolah berjalan lebih cepat dan efisien. Hal ini mengurangi beban administratif bagi para guru dan staf sekolah, memberikan lebih banyak waktu bagi mereka untuk fokus pada pengajaran. Otomatisasi dalam pengelolaan data akademik meningkatkan transparansi dan akurasi, sekaligus mempercepat proses administratif [9].

3. Kolaborasi yang Lebih Baik antara Pendidik, Siswa, dan Orang Tua

Teknologi juga telah membuka ruang untuk kolaborasi yang lebih erat antara pendidik, siswa, dan orang tua. Melalui aplikasi komunikasi berbasis web, seperti platform e-learning, WhatsApp, atau email, interaksi antara orang tua dan sekolah menjadi lebih mudah dan efektif. Orang tua dapat memantau perkembangan akademik anak mereka secara real-time, dan siswa dapat dengan cepat berkomunikasi dengan guru jika membutuhkan bantuan tambahan. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Liao & Huang (2013) yang menyatakan bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak melalui teknologi meningkatkan motivasi belajar siswa.

4. Personalisasi Pembelajaran

Penggunaan teknologi juga memungkinkan personalisasi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa. Sistem pembelajaran berbasis teknologi dapat menyesuaikan materi dan kecepatan belajar dengan kemampuan siswa [10]. Misalnya, aplikasi pembelajaran adaptif atau program pembelajaran berbasis AI (kecerdasan buatan) memungkinkan pembelajaran yang disesuaikan dengan kecepatan dan gaya belajar siswa. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga membantu siswa merasa lebih percaya diri dan termotivasi.

3.2 Pembahasan

Pada pembahasan ini berfokus pada analisis bagaimana teknologi mempengaruhi berbagai aspek dalam pendidikan, mulai dari pengelolaan administrasi, proses pembelajaran, hingga interaksi antara pendidik, siswa, dan orang tua. Selain itu, akan dibahas pula tantangan yang dihadapi dalam penerapan teknologi dan bagaimana solusi serta strategi dapat diimplementasikan untuk mengoptimalkan pemanfaatannya guna mendukung peningkatan kualitas pendidikan di era digital.

1. Tantangan dalam Pemanfaatan Teknologi di Sekolah

Teknologi memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pendidikan, terdapat beberapa tantangan dalam implementasinya. Salah satu tantangan utama adalah ketimpangan akses terhadap teknologi di berbagai daerah, terutama di daerah pedesaan atau terpencil. Meskipun banyak sekolah di kota-kota besar yang sudah menerapkan sistem pembelajaran berbasis teknologi, tidak semua daerah memiliki infrastruktur yang memadai, seperti akses internet yang cepat dan perangkat komputer yang cukup. Selain itu, kurangnya pelatihan bagi guru dalam menggunakan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) juga menjadi kendala signifikan. Banyak pendidik yang belum memiliki keterampilan digital yang memadai untuk memanfaatkan teknologi secara optimal dalam pembelajaran. Sebagaimana diungkapkan, Pelatihan guru yang berkelanjutan dan efektif sangat penting untuk memastikan keberhasilan penggunaan teknologi di kelas.

2. Strategi Peningkatan Penggunaan Teknologi dalam Pendidikan

Untuk memaksimalkan pemanfaatan teknologi dalam pendidikan, diperlukan strategi yang lebih terarah dan berkelanjutan. Salah satunya adalah dengan memastikan pemerataan akses terhadap teknologi, termasuk penyediaan infrastruktur yang memadai di seluruh daerah, baik melalui pemerintah maupun kerjasama dengan sektor swasta. Selain itu, penting untuk meningkatkan kapasitas digital para pendidik dengan memberikan pelatihan dan dukungan teknis yang terus-menerus. Selain itu, sekolah perlu melakukan inovasi dalam kurikulum yang berbasis teknologi, yang tidak hanya mengandalkan pembelajaran tatap muka, tetapi juga memanfaatkan platform pembelajaran digital, video conference, dan materi pembelajaran interaktif. Hal ini sesuai dengan temuan oleh Rogers (2000), yang menyatakan bahwa inovasi dalam kurikulum berbasis teknologi dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan global.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi dalam pendidikan memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kualitas pendidikan. Adapun kesimpulan lebih rinci sebagai berikut:

1. Pemanfaatan teknologi informasi memperluas aksesibilitas pembelajaran bagi siswa, yang memungkinkan mereka untuk mengakses materi pembelajaran kapan saja dan di mana saja. Hal ini memberikan fleksibilitas dalam proses belajar dan mengurangi hambatan jarak serta waktu.
2. Teknologi memungkinkan keterlibatan orang tua yang lebih aktif dalam proses pendidikan anak-anak mereka. Melalui platform komunikasi digital, orang tua dapat dengan mudah memantau perkembangan akademik dan berinteraksi dengan guru, yang pada gilirannya memperkuat hubungan antara rumah dan sekolah.
3. Teknologi juga memungkinkan personalisasi pembelajaran, yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing siswa. Sistem pembelajaran berbasis teknologi seperti aplikasi edukasi adaptif membantu siswa belajar sesuai dengan kecepatan dan gaya belajar mereka, meningkatkan efektivitas proses belajar.

4. Untuk memastikan pemanfaatan teknologi berjalan secara optimal, diperlukan upaya untuk meningkatkan pemerataan akses teknologi di seluruh daerah. Ini mencakup penyediaan perangkat dan konektivitas internet yang lebih baik, serta pengembangan kebijakan yang mendukung penggunaan teknologi di sekolah-sekolah, terutama di daerah-daerah yang kurang berkembang.

Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan penelitian ini, terdapat beberapa saran untuk meningkatkan pemanfaatan teknologi informasi dalam pendidikan di era digital. Pertama, perlu perbaikan infrastruktur teknologi di sekolah, terutama di daerah dengan keterbatasan akses. Pemerintah harus berinvestasi dalam perangkat keras dan akses internet yang baik. Selain itu, lembaga pendidikan harus menyediakan pelatihan teknologi bagi guru secara berkala agar mereka dapat menggunakan teknologi secara efektif dalam pengajaran.

Daftar pustaka

- [1] Masinambow, C. J., Lengkong, J. S., & Rotty, V. N. (2025). Inovasi Digital dalam Manajemen Sekolah: Meningkatkan Kinerja Pendidikan di Era Teknologi. *Academy of Education Journal*, 16(1), 8-17.
- [2] Kodir, A. (2024). Peran Teknologi Informasi Dalam Manajemen Pendidikan Islam. *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 10(1), 151-158.
- [3] Muhammad, M. (2024). Strategi Manajemen Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di Era Digital. *At-Ta'lim: Kajian Pendidikan Agama Islam*, 6(1).
- [4] Noi, S., & Lukum, A. (2024). INTEGRITAS PENDIDIKAN KARAKTER DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN DI ERA DIGITAL. *Jurnal Pendidikan Sang Surya*, 10(2), 542-549.
- [5] Bagaskara, F. R., Pahrudin, A., & Jatmiko, A. (2024). Evaluasi Kurikulum Dan Pembelajaran PAI Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Dasar Di Era Digital. *BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 6(2), 341-351.
- [6] Arum, D. M. (2023). Strategi manajemen pendidikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di era digital. *JME Jurnal Management Education*, 1(2), 65-74.
- [7] Febrianti, I., Tuffahati, J., Rifai, A., Affandi, R. H., Pradita, S., Akmalia, R., & Siahaan, A. (2023). Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi Dalam Manajemen Perencanaan Pendidikan Untuk Meningkatkan Efisiensi Pendidikan. *Academy of Education Journal*, 14(2), 506-522.
- [8] Zebua, F. R. S. (2023). Analisis tantangan dan peluang guru di era digital. *Jurnal Informatika Dan Teknologi Pendidikan*, 3(1), 21-28.
- [9] Pratama, A., Fazera, D., Fortunata, L. A., & Fadilah, R. (2024). Analisis Kebutuhan dan Perencanaan Pembelajaran Geografi Berbasis Teknologi Informasi di Era Digital pada Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 3 Medan. *ARSEN: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 1(2), 93-101.
- [10] Alvendri, D., Giatman, M., & Ernawati, E. (2023). Transformasi Pendidikan Kejuruan: Mengintegrasikan Teknologi IoT ke dalam Kurikulum Masa Depan. *Journal of Education Research*, 4(2), 752-758.